

Asesmen Diagnostik dalam Penentuan Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Populer

Nawang Wulan¹

Aulia Rachma Kusumawardani²

Nudiyalista Khusna³

¹²³ Universitas Negeri Malang, Malang

¹nawang.wulan.2302118@students.um.ac.id

²aulia.rachma.2302118@students.um.ac.id

³nudiyalista.khusna.2331317@students.um.ac.id

Abstrak

Asesmen diagnostik dalam menentukan strategi pembelajaran perlu untuk diteliti dan dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi asesmen diagnostik dan mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi artikel ilmiah populer pada siswa kelas VIII SMPN 6 Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan cara menganalisis data secara deskriptif fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh untuk menunjukkan implementasi asesmen diagnostik dalam menentukan strategi pembelajaran. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi di kelas VIII SMPN 6 Malang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut, 1) persiapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan asesmen diagnostik dilakukan dengan merancang instrumen asesmen berupa 10 butir soal dan terbagi dalam tiga sub (pengertian, kebahasaan, dan kepenulisan) dan 2) pelaksanaan dan tindak lanjut implementasi asesmen diagnostik diketahui 36% siswa mengerjakan dengan benar dan dapat belajar secara mandiri, sedangkan 64% siswa mengerjakan salah dan dikategorikan siswa memerlukan bimbingan. Hasil penelitian tersebut perlu menjadi pedoman dan evaluasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: *Asesmen Diagnostik, Menulis, Artikel Ilmiah*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan instrumen penting dalam pendidikan. Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim pada tahun 2019. (Rahayu dkk., 2022) Kurikulum merdeka belajar bermakna bebas dalam berpikir dan melakukan inovasi dalam belajar (Ainia, 2020). Sesuai dengan Permendikbudristek No.56 tahun 2022 menjelaskan bahwa kebebasan yang dimaksud dalam kurikulum merdeka belajar ini adalah bebas dalam menentukan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai cara untuk memulihkan kembali pembelajaran. Konsep ini menjadi inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Wahyuni, 2023)

Guru sebagai pelaksana pembelajaran dapat dengan bebas menentukan bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. (Hutabarat dkk., 2022). Tugas guru bukan hanya memberikan penjelasan mengenai materi, tetapi juga mengarahkan, mendidik karakter sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan peserta didiknya (Wiryanto & Anggraini, 2022). Meskipun guru memiliki kebebasan dalam hal pembelajaran, guru harus tetap membuat perencanaan pembelajaran sebagai persiapan pelaksanaan dalam pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Prabowo dkk., 2024).

Perencanaan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan dengan memilih strategi, metode dan model serta jenis asesmen dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dan memfasilitasi siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dianggap penting karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh strategi (Ulfana, 2023). Strategi pembelajaran yang sesuai dapat dipilih dengan melakukan asesmen diagnostik untuk melihat kebutuhan belajar yang sesuai untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan (Purwati dkk., 2023).

Asesmen diagnostik adalah suatu langkah pengumpulan data mengenai kemampuan peserta didik dalam suatu tingkatan atau area tertentu (Wulandari dkk., 2023). Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, guru dapat melakukan asesmen diagnostik dengan berbagai metode seperti tes tulis, wawancara ataupun observasi (Azizah & Alberida, 2021). Berdasarkan hasil asesmen diagnostik tersebut, guru dapat mengetahui kkebutuhan pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya asesmen diagnostik guru juga dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya. Asesmen diagnostik dapat dikatakan penting untuk membuat perencanaan pembelajaran yang efektif. Asesmen diagnostik juga digunakan dalam menemukan kekuatan dan kelemahan (Arifin, 2019). Guru dapat mengetahui letak kesulitan peserta didik yang kemudian dapat dirancang instrumen dalam pembelajaran berikutnya. Asesmen diagnostik dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil (Sulastri, 2019).

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa karya tulisan siswa memiliki kualitas yang masih sangat kurang. Produksi kalimat yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Malang terbatas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari strategi, metode, dan media belajar yang kurang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks artikel ilmiah populer.

Teks artikel ilmiah populer merupakan salah satu materi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs Kurikulum Merdeka. Artikel ilmiah populer ditulis dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang memiliki kekhasan menggunakan bahasa populer agar dapat menarik perhatian pembaca, sehingga dapat dipahami secara tepat tanpa adanya ambiguitas (Ks dkk., 2016). Berbeda dengan artikel ilmiah, pada jenis artikel ilmiah populer menggunakan bahasa dan gaya penulisan yang lebih umum. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat lebih mudah memahami kandungan dalam isi teks tersebut. Artikel ilmiah populer berisi hasil kajian, pandangan, dan argumen ilmiah yang disusun dengan menggunakan bahasa populer (Romli, 2011). Dalam menulis artikel ilmiah populer memiliki tujuan untuk melakukan komunikasi dalam bentuk tulis. Materi ini perlu dikuasai oleh peserta didik khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Permendikbud, No. 22 Tahun 2006).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan berupa kata-kata dan hasil akhir berbentuk deskripsi. Analisis data dilakukan dengan metode deskripsi yang bersifat memaparkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh untuk menunjukkan implementasi asesmen diagnostik dalam penentuan strategi pembelajaran. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Malang dan memberikan gambaran objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan realitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan

untuk merepresentasikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan komprehensif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP yang menempuh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis artikel ilmiah populer. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dengan melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan tahapan yang telah dirancang pada modul ajar. Observasi tersebut merupakan upaya pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. Peneliti mencatat hasil pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran dan hasil observasi serta refleksi.

Hasil

Persiapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Asesmen Diagnostik

Tahapan pertama yang dilakukan untuk mengimplementasikan Asesmen Diagnostik yaitu persiapan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang berupa Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Analisis dilakukan untuk mengetahui Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alokasi waktu. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran di kelas. Pada tahapan ini dilakukan persiapan dengan merancang instrumen asesmen diagnostik menulis artikel ilmiah populer berupa 10 butir soal sebagai alat angket isian melalui media gimkit bagi siswa. Butir-butir pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi yang akan dipelajari di kelas yaitu menulis artikel ilmiah populer. Asesmen diagnostik mengenai topik menulis artikel ilmiah populer diklasifikasikan menjadi tiga sub-bahasan, yaitu 1) pengertian teks, 2) kebahasaan, dan 3) kepenulisan. Pertanyaan yang diberikan untuk asesmen diagnostik sebagai berikut.

Table 1. Butir Soal Asesmen Diagnostik Menulis Artikel Ilmiah Populer

Kategori	Soal	Nomor
Pengertian Teks	Apakah tujuan utama dari sebuah teks artikel ilmiah populer?	1
	Apa yang membedakan artikel ilmiah populer dengan artikel ilmiah biasa?	2
	Mana dari kalimat berikut yang mengandung sinonim?	3
	Mana dari kalimat berikut yang mengandung antonim?	4
Kebahasaan	Bahasa dalam artikel ilmiah populer seharusnya ... agar mudah dimengerti oleh pembaca umum.	5
	Manakah di antara kalimat-kalimat berikut yang mengandung analogi?	6
	Bagian dari artikel ilmiah populer yang biasanya berisi pengantar singkat dan tujuan penulisan artikel adalah ...	7
	Apa yang dimaksud dengan "pendahuluan" dalam sebuah artikel ilmiah populer?	8
Kepenulisan	Bagian artikel ilmiah populer yang menyajikan pandangan, bukti, dan alasan penulis mengenai topik yang dibahas adalah...	9
	Apa yang biasanya terdapat pada bagian "Penutup" dalam artikel ilmiah populer?	10

Butir soal yang akan digunakan untuk asesmen diagnostik dirancang dengan memperhatikan materi keseuruhan pada topik menulis artikel ilmiah populer mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah penyusunan butir soal selesai, tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan SMPN 6 Malang untuk melaksanakan asesmen diagnostik pada siswa kelas VIII SMPN 6 Malang dengan sampel siswa kelas VIII.8. Selain melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, tim juga berkoordinasi dengan wali kelas terkait pelaksanaan asesmen kognitif untuk mengetahui kemampuan siswa berhubungan dengan materi menulis teks artikel ilmiah populer sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Implementasi Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan kegiatan uji coba asesmen diagnostik dilakukan pada kelas VIII.8 dengan jumlah siswa 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan awal berupa pengenalan dan memberi apersepsi kepada siswa terkait pentingnya asesmen diagnostik yang akan dilakukan. Selain itu, tim juga memberikan arahan cara mengakses gimkit untuk mengerjakan butir-butir soal asesmen. Siswa diarahkan untuk mengerjakan asesmen melalui media gimkit.

Selanjutnya berkaitan dengan tindak lanjut yang dilakukan dengan menganalisis data terkait dengan hasil asesmen diagnostik menulis artikel ilmiah populer pada siswa kelas VIII.8 SMPN 6 Malang. Analisis data dilakukan dengan membuat persentase hasil pengerjaan butir-butir soal oleh siswa yang diklasifikasikan menjadi benar dan salah. Selanjutnya, berdasarkan klasifikasi tersebut dibuat rangkuman persentase berapa banyak siswa yang sudah dapat mandiri dan masih perlu dipandu ketika kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah populer. Temuan data tersebut dideskripsikan secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan akhir secara general berdasarkan data faktual yang didapatkan di lapangan.

Data yang didapatkan melalui angket menggunakan media gimkit yang dikerjakan oleh 30 siswa kelas VIII.8 SMPN 6 Malang sangat bervariasi. Hasil uji coba asesmen diagnostik tersebut sebagai berikut.

Table 1. Hasil Uji Coba Asesmen Diagnostik Menulis Artikel Ilmiah Populer

Kategori	Benar	Salah
Siswa 1	6	4
Siswa 2	5	5
Siswa 3	8	2
Siswa 4	7	3
Siswa 5	8	2
Siswa 6	9	1
Siswa 7	9	1
Siswa 8	4	6
Siswa 9	6	4
Siswa 10	9	1
Siswa 11	7	3
Siswa 12	6	4
Siswa 13	6	4
Siswa 14	7	3
Siswa 15	8	2
Siswa 16	5	5
Siswa 17	5	5

Siswa 18	8	2
Siswa 19	9	1
Siswa 20	7	3
Siswa 21	9	1
Siswa 22	9	1
Siswa 23	7	3
Siswa 24	8	2
Siswa 25	5	5
Siswa 26	4	6
Siswa 27	5	5
Siswa 28	3	7
Siswa 29	4	6
Siswa 30	6	4
Total	204	96

Hasil asesmen yang didapatkan melalui angket dengan media gimkit. Selanjutnya siswa diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan perolehan hasil berupa nilai peserta didik dan tindakan yang akan diambil sebagai berikut.

1. Kelompok A (Mandiri) : capaian nilai ketika mengerjakan asesmen diagnostik <75 yang merupakan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh SMPN 6 Malang.
2. Kelompok B (Butuh Panduan) : capaian nilai ketika mengerjakan asesmen diagnostik .75, artinya peserta didik masih berada di bawah ketentuan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 6 Malang.

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII.8 SMPN 6 Malang 36% mengerjakan asesmen diagnostik benar dan termasuk dalam kategori siswa dapat belajar secara mandiri. Selanjutnya 64% siswa mengerjakan salah dan dikategorikan siswa memerlukan bimbingan.

Pembahasan

Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Mengetahui Kemampuan Siswa

Dalam konteks pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka, kemunculan asesmen diagnostik dilakukan sebagai media yang berperan penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini direpresentasikan dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Malang yang mengkaji tentang implementasi asesmen diagnostik dalam penentuan strategi pembelajaran menuis artikel ilmiah populer. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan secara general bahwa sebanyak 36% siswa dapat memahami materi dengan baik yang dibuktikan dengan besaran nilai lebih dari KKM sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ketika mengerjakan asesmen diagnostik dapat dikategorikan bahwa mereka dapat belajar secara mandiri dan tidak perlu penanganan khusus melalui desain strategi pembelajaran spesifik di kelas oleh guru. Selanjutnya, sebanyak 64% siswa ditemukan mendapatkan nilai di bawah KKM yang dapat disimpulkan bahwa mereka masih memerlukan bimbingan dan penanganan khusus oleh guru ketika menyampaikan topik tentang menulis artikel ilmiah populer.

Penentuan Strategi Pembelajaran melalui Asesmen Diagnostik

Asesmen menjadi elemen paling penting dalam proses kegiatan pembelajaran, pengadaan fasilitas pembelajaran, dan menyajikan informasi secara komprehensif yang dapat digunakan sebagai umpan balik pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memberikan arahan kepada pihak yang terlibat ketika merumuskan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada tahapan berikutnya (Adek Cerah Kurnia Azis & Siti Khodijah Lubis, 2023). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas selalu ditemukan fenomena yang berbeda dan unik pada masing-masing siswa. Beberapa di antaranya dapat memahami materi dengan cepat dan yang lainnya dapat dengan cepat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru di kelas. Refleksi terhadap hasil penelitian tentang implementasi asesmen diagnostik menunjukkan beberapa hal penting dalam kemajuan dunia pendidikan kontemporer.

Dengan memahami kebutuhan dan kemampuan awal siswa, materi pembelajaran di kelas dapat disesuaikan agar lebih sesuai dan efektif. Besaran persentase kemampuan siswa dalam memahami materi menulis artikel ilmiah populer yang didapatkan melalui implementasi asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai acuan guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Asesmen diagnostik tidak hanya dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik yang hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk merancang kegiatan dan materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang memiliki titik fokus pada siswa bukan hanya sekadar teori, melainkan juga praktik yang diimplementasikan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan (Ermiyanto dkk., 2023).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa asesmen diagnostik yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis artikel ilmiah populer kelas VIII SMPN 6 Malang dapat diimplementasikan secara efektif untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Desain asesmen diagnostik berupa tes, observasi dan wawancara dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik berhubungan dengan tingkat pemahaman materi menulis artikel ilmiah populer. Hasil asesmen diagnostik berupa informasi terkait persentase peserta didik yang sudah mandiri dan dapat dipandu dalam memahami materi yang dikerjakan melalui butir-butir soal dengan materi menulis artikel populer,

Implementasi asesmen diagnostik yaitu sebagai bagian dari persiapan pembelajaran di awal untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Sekaligus memberikan kemudahan kepada guru dalam memilih strategi yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa untuk melakukan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, implementasi asesmen diagnostik dapat membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis artikel ilmiah populer karena memudahkan peserta didik untuk memahami materi sebelum pembelajaran, tetapi juga akan berdampak pada penyesuaian strategi berdasarkan kesiapan dan kemampuan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adek CeraH Kurnia Azis & Siti Khodijah Lubis. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38073>
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>
- Ks, S., Wr, B., & Sugiyarti, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas Ix Smp Negeri I Bringin Dengan Pembelajaran Saintifik Berbasis Media Massa. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 6(2), Article 2.
- Prabowo, I. M., Shaleh, S., & Wulandari, N. F. (2024). Analisis Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Merdeka di MI/SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3112>
- Purwati, W. antika, Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka Smpn 3 Sine. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sulastri, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Lintas Minat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/http://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.160>
- Ulfana, A. (2023). Pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk kompetensi menulis dan menyunting teks eksposisi SMA/SMK / Arun Ulfana. *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 0(0), Article 0. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/76711.html>
- Wahyuni, H. S. (2023). Efektivitas Pemberian Asesmen Diagnostik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekologi pada Siswa Kelas 7C SMPN 1 Jabung Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 3(3), Article3. <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i3.1051>
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>